

## HUBUNGAN KONFLIK PERAN GANDA (*WORK-FAMILY CONFLICT*) TERHADAP DISTRES PADA PERAWAT DI RSUD BANGKINANG PROVINSI RIAU TAHUN 2025

Imelda Juliani<sup>1</sup>, Ade Dita Puteri<sup>2</sup>, Nila Kusumawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [imeldajuliani7@gmail.com](mailto:imeldajuliani7@gmail.com)

### ABSTRAK

Perawat wanita yang sudah menikah sering kali menghadapi tuntutan peran ganda, yaitu tanggung jawab profesional di tempat kerja dan peran sebagai istri serta ibu di rumah. Kondisi ini dapat memicu konflik peran ganda yang dapat menyebabkan *distres*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konflik peran ganda (*work-family conflict*) terhadap *distres* pada perawat di RSUD Bangkinang tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 53 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat wanita yang sudah menikah di RSUD Bangkinang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis uji statistik menggunakan *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda (*work-family conflict*) terhadap *distres* dengan *p value* (0,001). Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi konflik peran ganda yang dialami perawat, maka semakin tinggi pula tingkat *distres* yang dirasakan. Saran pada penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui *distres* yang dialami oleh perawat khususnya perawat wanita yang berperan ganda sehingga rumah sakit dapat membuat kebijakan untuk mengatasi maupun mencegah terjadinya masalah *distres* pada perawat wanita yang menjalankan peran ganda, dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian agar lebih baik lagi dengan menambah variabel dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *distres* pada perawat.

**Kata Kunci : Konflik Peran Ganda, Distres, Perawat Wanita Yang Sudah Menikah.**

### ABSTRACT

*Married female nurses often face dual role demands, namely professional responsibilities at work and the role of wife and mother at home. This condition can trigger dual role conflict that can cause distress. The purpose of this study was to determine the relationship between dual role conflict (work-family conflict) and distress in nurses at Bangkinang Regional Hospital in 2025. This study used a quantitative analytical design with a cross-sectional approach with a sample size of 53 respondents. The sampling technique in this study used consecutive sampling. The population in this study were married female nurses at Bangkinang Regional Hospital. Data collection used a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Statistical analysis used Fisher's Exact Test. The results showed a significant relationship between dual role conflict (work-family conflict) and distress with a p value of 0.001. The conclusion of this study is that the higher the dual role conflict experienced by nurses, the higher the level of*

*distress they felt. The suggestions in this study are expected to be useful in understanding the distress experienced by nurses, especially female nurses who play dual roles, so that hospitals can create policies to address and prevent the occurrence of distress problems in female nurses who carry out dual roles. It is also hoped that future researchers will develop research to be better by adding variables by considering other factors that can influence distress in nurses.*

***Keywords: Dual Role Conflict, Distress, Married Female Nurses.***

---

## **PENDAHULUAN**

Perawat adalah salah satu pekerjaan di bidang kesehatan yang banyak dicari di Indonesia. Dengan perkembangan globalisasi saat ini, kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan terus bertambah, Kebanyakan pengobatan dan penanganan pasien dilakukan oleh perawat, peran perawat sangat penting dalam pelayanan rumah sakit. Hampir 80% pelayanan kesehatan diberikan oleh perawat kepada pasien. Karena tanggung jawabnya yang besar dan tugas yang banyak, perawat sering merasa lelah dan stres. Stres adalah masalah fisik dan mental yang muncul karena respon terhadap perubahan atau tekanan dari lingkungan sekitar (Hatmanti et al., 2023)

Menjadi perempuan merupakan faktor resiko terjadinya *distres* dan masalah gangguan psikologis lainnya. Kasus depresi pada perempuan lebih besar dua kali lipat dibandingkan laki-laki (Hatmanti et al., 2023). Penelitian di Amerika menyatakan bahwa 65% wanita karir mempunyai kehidupan yang penuh dengan tantangan dan survei yang dilakukan oleh *American Psychological Association* mengenai *gender* dan *distres* menunjukkan bahwa perawat wanita mengalami tingkat *distres* yang lebih tinggi daripada pria (28% vs 20%) (Asri, 2016). Mereka mengalami *distres* dalam pekerjaannya akibat konflik yang dirasakan. Wanita yang menjadi istri dan ibu serta sekaligus seseorang yang bekerja, cenderung menempatkan mereka pada konflik peran ganda (*work-family conflict*) (Hatmanti et al., 2023). Di satu sisi, secara harfiah, perempuan yang bertugas sebagai istri dan ibu harus melakukan banyak pekerjaan, mulai dari merawat anak, memenuhi kebutuhan suami, memasak, mengantar anak ke sekolah, membersihkan rumah, dan setelah itu harus pergi kerja. Di sisi lain, perempuan yang bekerja sebagai perawat juga harus menjalankan perannya dengan tekanan yang beragam. Meskipun laki-laki juga bisa mengalami kesulitan mengatur peran ganda, namun wanita lebih banyak mengalaminya karena memiliki tugas berat di rumah sebagai istri dan tekanan di tempat kerja, serta kesempatan untuk beristirahat sangat terbatas, hal ini dapat menyebabkan terjadinya

konflik peran ganda, yaitu *distres* karna pekerjaan di rumah dan *distres* karna tuntutan pekerjaan di tempat kerja (Muslimin, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), di seluruh dunia terdapat sekitar 450 juta orang yang mengalami masalah kesehatan mental dan perilaku. WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2020, stres di tempat kerja bisa menjadi masalah utama yang mengancam kesehatan manusia. *American National Association for Occupational Health* untuk Kesehatan di Tempat Kerja menempatkan *distres* yang dialami perawat sebagai permasalahan terbesar dari 40 kasus yang dihadapi pekerja. Survei yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Distrik Ratchaburi, Thailand, menunjukkan bahwa 26,2% perawat berada dalam kategori berisiko tinggi mengalami stres. Penelitian terhadap 241 perawat di Latvia menemukan bahwa kelelahan adalah salah satu faktor terbesar penyebab stres, yaitu sebesar 41,9% (Maranden et al., 2023).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Eropa melaporkan bahwa 31,9% dari tenaga kesehatan mengalami *distres*, sedangkan di Asia persentase tersebut adalah 27,9% (Hatmanti dkk, 2023). Perawat Nasional Indonesia mengatakan bahwa 50,9% dari perawat di rumah sakit Indonesia mengalami stres. Mereka mengalami gejala seperti pusing, lelah, dan tidak cukup tidur. Hal ini terjadi karena waktu kerja yang lama dan beban kerja yang berat (Jundillah et al., 2024).

Faktor penyebab konflik peran ganda yang dialami perawat adalah tekanan waktu. Pola jam kerja yang berubah-ubah, atau shift kerja, memengaruhi kondisi fisik, sosial, serta kinerja kerja. Dalam aspek sosial, shift kerja bisa mengurangi interaksi dengan keluarga, sehingga menciptakan konflik dalam diri perawat (Fita, 2017). Pendiri *Lavender Health* yang memberikan layanan kesehatan online di Inggris menjelaskan bahwa 85% perawat wanita mengalami stres dan cemas di tempat kerja, dari faktor penyebab stres tersebut, 45% disebabkan oleh peran ganda, masalah yang mengganggu pikiran perawat saat bekerja sebagian besar berasal dari masalah rumah tangga, yaitu sebesar 49,5%, akibat masalah rumah tangga yang mengganggu, sebanyak 52,7% perawat mengalami gangguan perilaku, 19,4% mengalami gangguan psikis, dan 9,7% mengalami gangguan fisik (Alfadhea et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara konflik peran ganda dengan tingkat stres pada perawat wanita yang sudah menikah di RSUD Banyumas. Nilai hubungan tersebut adalah 0,650 dengan tingkat signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti, semakin besar konflik peran ganda yang dialami perawat, maka semakin tinggi pula tingkat stres yang mereka rasakan (Wulandari & Wibowo, 2017).

Pada penelitian lainnya juga menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara konflik peran ganda dan stres pada perawat wanita berdasarkan hasil uji *Sperman Rho* didapatkan nilai  $p \leq 0,001$  ( $p \leq 0,05$ ) dan nilai  $r = 0,698$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (66,2%) perawat wanita mengalami konflik peran ganda yang tinggi dan sebagian besar (72,5%) mengalami stres berat (Vidia et al., 2023).

*Distres* pada perawat dapat memberikan dampak buruk bagi perawat itu sendiri karena bisa membuat perawat menderita kelelahan, bersikap kasar, cemas, berkurangnya kepercayaan diri, tekanan darah meningkat yang dapat menjadi pemicu terjadinya hipertensi dan penyakit jantung serta kematian (Rhamdani & Wartono, 2019). Menurut Reskanich dalam Irmadiani, dkk (2022), kombinasi antara *distres* di dalam dan luar pekerjaan, menyebabkan kenaikan lima kali lipat risiko perilaku bunuh diri pada perawat wanita dengan tingkat *distres* tinggi, tingkat *distres* yang tinggi merupakan faktor yang menempatkan seseorang berada pada risiko tinggi untuk meninggal karena bunuh diri (Irmadiani dkk., 2022).

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian dimana data yang menyangkut variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat wanita yang sudah menikah di RSUD Bangkinang yang berjumlah 112 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu sebanyak 53 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode (*consecutive sampling*), yaitu dimana semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas usia, pendidikan, lama kerja, ruang kerja, jarak rumah, transportasi, penghasilan, jumlah anak dan penghasilan suami.

**Tabel 1. Karakteristik Reponden**

| Distribusi Responden | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia (tahun)</b>  |               |                |
| 27 – 34              | 31            | 58,5           |
| 35 – 40              | 22            | 41,5           |
| <b>Pendidikan</b>    |               |                |
| D3/Sederajat         | 18            | 34             |
| <b>S1/Sederajat</b>  | <b>35</b>     | <b>66</b>      |

|                          |           |             |
|--------------------------|-----------|-------------|
| <b>Lama Kerja</b>        |           |             |
| ≤ 5 Tahun                | 34        | 64,2        |
| > 5 Tahun                | 19        | 35,8        |
| <b>Ruangan Kerja</b>     |           |             |
| Ali Bin Abi Thalib       | 5         | 9,4         |
| Bilal bin Rabbah         | 10        | 18,9        |
| IGD                      | 7         | 13,2        |
| Khadijah                 | 5         | 9,4         |
| <b>Pejuang</b>           | <b>17</b> | <b>32,1</b> |
| Umar Bin Khatab          | 9         | 17          |
| <b>Jarak Rumah</b>       |           |             |
| ≤ 5 km                   | 29        | 49,1        |
| > 5 km                   | 24        | 50,9        |
| <b>Transportasi</b>      |           |             |
| <b>Sepeda Motor</b>      | <b>45</b> | <b>84,9</b> |
| Mobil                    | 8         | 15,1        |
| <b>Penghasilan</b>       |           |             |
| ≤ Rp.5.000.000           | 43        | 81,1        |
| > Rp.5.000.000           | 10        | 18,9        |
| <b>Jumlah Anak</b>       |           |             |
| 1 orang                  | 18        | 34          |
| <b>2 orang</b>           | <b>24</b> | <b>45,3</b> |
| 3 orang                  | 5         | 9,4         |
| 4 orang                  | 4         | 7,5         |
| 5 orang                  | 2         | 3,8         |
| <b>Penghasilan Suami</b> |           |             |
| ≤ Rp.5.000.000           | 49        | 92,4        |
| > Rp.5.000.000           | 4         | 7,6         |
| <b>Total</b>             | <b>53</b> | <b>100</b>  |

Sumber : Data Primer

Analisis univariat pada penelitian ini adalah peran ganda dan distres pada perawat dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Ganda dan Distres**

| Kategori             | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| <b>Distres</b>       |               |                |
| <i>Distres</i>       | 45            | 84,9           |
| Tidak <i>Distres</i> | 8             | 15,1           |
| <b>Peran Ganda</b>   |               |                |
| <b>Tinggi</b>        | <b>49</b>     | <b>92,5</b>    |
| Rendah               | 4             | 7,5            |
| <b>Total</b>         | <b>53</b>     | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer

Analisis bivariat yaitu hubungan konflik peran ganda terhadap distres pada perawat dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. Hubungan Konflik Peran Ganda Terhadap *Distres* pada Perawat di RSUD Bangkinang Tahun 2025**

| Konflik Peran Ganda | <i>Distres</i>       |            |                |            | Total     | <i>P Value</i> | POR   |        |
|---------------------|----------------------|------------|----------------|------------|-----------|----------------|-------|--------|
|                     | Tidak <i>Distres</i> |            | <i>Distres</i> |            |           |                |       |        |
|                     | N                    | %          | N              | %          |           |                |       |        |
| Rendah              | 3                    | 75,0       | 1              | 25,0       | 4         | 100            | 0,001 | 26,400 |
| Tinggi              | 5                    | 10,2       | 44             | 89,8       | 48        | 100            |       |        |
| <b>Total</b>        | <b>8</b>             | <b>100</b> | <b>45</b>      | <b>100</b> | <b>53</b> | <b>100</b>     |       |        |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan hasil *p value* =0,001 < 0,05, maka  $H_a$  diterima yang artinya, ada hubungan signifikan antara konflik peran ganda dengan *distres* pada perawat di RSUD Bangkinang. Menurut hasil penelitian ini, nilai POR sebesar 26,400 menunjukkan bahwa perawat yang mengalami konflik peran ganda yang tinggi memiliki peluang 26 kali lebih besar mengalami *distres*.

### Pembahasan

#### Hubungan Konflik Peran Ganda Terhadap *Distres* pada Perawat di RSUD Bangkinang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 53 responden, ada hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda terhadap *distres* pada perawat di RSUD Bangkinang dengan *p value* 0,001. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacobus (2024) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara konflik peran ganda dengan stres pada perawat wanita di Rumah Sakit Bhayangkara Manado, dengan *p-value* 0,022 (Jacobus, 2024).

Berdasarkan penelitian dari 53 responden sebagian besar (84,9%) mengalami *distres* yang disebabkan karena konflik peran ganda yang tinggi yaitu sebanyak 44 orang (89,8%). Hal ini di sebabkan karena sebagian responden, merasakan kombinasi antara konflik dan peran ganda yang mereka alami di rumah dan di tempat bekerja, mampu mempengaruhi mental responden dan menyebabkan mereka menjadi *distres* sehingga berpengaruh terhadap produktivitas mereka bekerja karena tidak fokus dan juga lalai karena *distres* yang dirasakan.

Dan pada penelitian ini pada kelompok dengan tingkat konflik peran ganda rendah, hanya 1responden (25,0%) yang mengalami *distres*, sedangkan 3 responden (75,0%) tidak mengalami *distres*. Sebaliknya, pada kelompok dengan tingkat konflik peran ganda tinggi, 44 responden (89,8%) mengalami *distres*, dan 5 (10,2%) tidak mengalami *distres*. Peneliti berasumsi bahwa

jumlah anak yang sedikit atau hanya memiliki satu anak, dan anak tersebut sekolah di pondok pesantren berpengaruh terhadap rendahnya peran ganda yang dirasakan oleh responden, karena tidak adanya tuntutan dalam mengurus anak setiap hari, sehingga beban fisik dan emosional yang biasanya muncul dari peran sebagai seorang ibu dapat berkurang. Kondisi ini memungkinkan responden untuk memiliki waktu lebih dalam menjalankan peran lainnya seperti pekerjaan dan peran sebagai istri, tanpa mengalami tekanan yang berlebihan dan tidak merasakan *distres*. Selain itu ketika suami ikut membantu pekerjaan rumah, istri akan merasa lebih ringan dalam menjalankan tugas-tugas dirumah, bantuan dari suami membuat istri tidak harus menanggung semua pekerjaan sendirian, sehingga beban pekerjaan rumah tangga dirasakan menjadi lebih ringan. Dengan adanya kerja sama, istri tidak merasa kewalahan dalam membagi waktu antara pekerjaan rumah dan pekerjaan diluar rumah, serta peran lainnya. Hal ini membuat peran ganda yang dijalani terasa lebih mudah dan tidak menimbulkan *distres* pada responden tersebut. Asumsi ini didukung oleh jurnal penelitian (Titin Tenriawaru, Sitti, 2023) tentang Pengaruh Dukungan Suami terhadap Konflik Peran Ganda pada Wanita Karir yang menikah di Kota Makassar. Didapatkan hasil bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap konflik peran ganda pada wanita karir dengan nilai *p value* 0,000, artinya semakin tinggi dukungan suami semakin rendah peran ganda yang dirasakan wanita yang bekerja.

Konflik peran ganda yang dialami seseorang akan mengakibatkan orang tersebut kesulitan dalam melakukan pekerjaannya. Konflik peran ganda bersifat psikologis dan mampu memberikan dampak yang buruk seperti stres, gejala yang nampak pada seseorang yang mengalami konflik peran ganda seperti mudah kelelahan, perasaan cemas, frustrasi terhadap pekerjaan, memiliki perasaan bersalah terlalu berlebihan, dan merasakan beban terlalu berat (Puspitadewi & Yasmin, 2022).

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan wanita dalam mengurangi konflik peran ganda, yaitu dengan manajemen waktu, yaitu manajemen waktu untuk keluarga dan pekerjaan, selain itu dukungan keluarga juga penting dalam mengurangi *distres* pada perawat, karena dengan dukungan dari keluarga terutama dukungan dari suami dapat menghindari terjadinya masalah peran ganda, sehingga perawat tersebut tidak merasakan *distres* karena permasalahan di tempat kerja dan di rumah (Uji et al., 2020).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan konflik peran ganda (*work-family conflict*) terhadap *distres* pada perawat di RSUD Bangkinang tahun 2025, dapat di ambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda (*work-family conflict*) terhadap *distres* pada perawat di RSUD Bangkinang Tahun 2025.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui *distres* yang dialami oleh perawat khususnya perawat wanita yang berperan ganda sehingga rumah sakit dapat membuat kebijakan untuk mengatasi maupun mencegah terjadinya masalah *distres* pada perawat wanita yang menjalankan peran ganda. Khususnya perawat wanita yang sudah berumah tangga agar dapat mengatasi terjadinya konflik peran ganda yang mungkin dialaminya dan mampu mencegah *distres* dengan cara menerapkan manajemen waktu yang efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfadhea, S. A., Ratnaningtyas, A., Prastyani, D., Psikologi, F., Unggul, U. E., Unggul, U. E., & Barat, J. (2023). Peran Konflik Peran Ganda Terhadap Stres Kerja Perawat Wanita di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(2), 344–360.
- Asri, K. (2016). Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja pada Wanita. *Fakultas Psikologi of Journal*, 1(1), 23–53.
- Fita, E. D. (2017). Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja Terhadap Perawat Wanita. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 273–278. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4374>
- Hatmanti, N. M., Puspitasari, N., Zahroh, C., & Winoto, P. M. P. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang IGDRSPAL Dr Ramelan Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(2), 178–183.
- Irmadiani, N. D., Kerja, S., & Bank, K. (2022). Pengaruh Konflik Peran Ganda ( Work Family Conflict ) Terhadap Stres Kerja : Studi Kasus pada Karyawan Wanita PT Bank Mandiri ( Persero ) Tbk Area Yogyakarta. *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang*, 19(1), 87–103.
- Jacobus, S. (2024). Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Stress Kerja pada Perawat Wanita di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Manado. *Jurikes*, 3(1), 234–258.

- Jundillah, Z. N., Wardani, Y., & Trisnowati, H. (2024). Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja pada Perawat: Studi Literatur. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 750–762.
- Maranden, A. A., Irjayanti, A., & Wayangkau, E. C. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura Kota Jayapura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 221–228. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.2.221-228>
- Muslimin. (2022). Hubungan Konflik Peran Ganda Perawat Wanita Dengan Stres Kerja di RSUD Haji Makassar. In *Skripsi* (Vol. 1, Issue 2). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Puspitadewi, N. W. S., & Yasmin, N. F. (2022). Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Stress Kerja pada Guru Sma di Kabupaten X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 66–77.
- Rhamdani, I., & Wartono, M. (2019). Hubungan antara shift kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 2(3), 104–110. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2019.v2.104-110>
- Titin Tenriawaru, Sitti, D. (2023). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Konflik Peran Ganda pada Wanita Karir yang Menikah di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 167–173. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2278>
- Uji, J., Widyasrini, S., & Lestari, S. (2020). *Dual Role Conflict , Coping Stress , And Social Support As Nurses ' Well -Being Predictor*. *Jurnal Psikologi*, 19(2), 174–186.
- Vidia, T., Putri, N., Qowi, N. H., & Ubudiyah, M. (2023). *The Relationship between Dual Role Conflict and Work Stress of Female Nurses*. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 6(1), 25–29.
- Wulandari, D., & Wibowo, A. D. (2015). Hubungan Antara Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja pada Perawat Wanita yang Sudah Menikah di Rsud Banyumas. *Psycho Idea Journal*, 11(1), 69–78.